

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Materi Negara Anggota ASEAN pada Siswa Kelas VI SDN Cibodas 8 Kota Tangerang (PTK di Kelas VI SDN Cibodas 8 Kota Tangerang)”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, proses penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS materi negara ASEAN di kelas VI B SDN Cibodas 8 Kota Tangerang dilaksanakan beberapa tahapan. Pada awalnya peneliti memberikan teks materi pembelajaran yang berkaitan dengan negara anggota ASEAN. Materi tersebut berguna untuk anak membuat *mind mapping* dari sebuah materi. Guru menuliskan judul tema materi di tengah – tengah papan tulis dengan materi pertama yaitu “ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*)” setelah itu guru mengajak siswa untuk membaca materi tersebut dan menuliskan bagian-bagian materi dengan cabang-cabang seperti latar belakang, tujuan dibentuknya ASEAN, letak wilayah, pendiri ASEAN, negara anggota ASEAN, dan kerjasama yang dilakukan ASEAN. Cabang-cabang tersebut menjelaskan inti dari materi sehingga langsung kepada konsep terkait materi. Setelah itu guru membuat gambar-gambar yang terkait cabang-cabang tersebut.

Sedangkan pada proses pembelajaran materi kedua yaitu negara anggota ASEAN, peneliti melakukan prosesnya sama dengan materi pertama. Diawali dengan anak diminta untuk membaca teks materi, dilanjutkan dengan guru menuliskan tema materi, dan menuliskan cabang-cabang terkait negara anggota ASEAN seperti: negara Singapura, negara Thailand, negara Laos, dan negara Kamboja. Setelah itu guru membuat gambar terkait cabang-cabang tersebut. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menuliskan catatan di buku tulisnya dengan tambahan menggunakan warna-warna yang menarik. Siswa membaca materi yang cukup banyak dan menuliskan rangkumannya dengan menggunakan *mind mapping*, siswa menjadi mampu berpikir kritis apa yang akan siswa tuliskan karena yang siswa tuliskan merupakan inti dari

sebuah materi dan konsep pembelajaran. Dengan demikian, memudahkan siswa nantinya untuk menyelesaikan sebuah persoalan atau masalah sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan berpikir kritis. Proses penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *mind mapping* dilakukan melalui beberapa tahapan. Dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kedua, hasil penilaian tes berpikir kritis pada pra siklus, peneliti mendapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 49,68 dengan siswa yang lulus hanya 2 orang dan yang tidak lulus sebanyak 14 orang. Lalu peneliti melanjutkan penelitiannya dengan melakukan siklus I dan menerapkan metode *mind mapping* pada proses pembelajaran. Peneliti memberikan tes serupa dengan pra siklus pada akhir pembelajaran dan siswa mendapatkan nilai rata – rata kelas siklus I yaitu 61,87 dengan siswa yang lulus sebanyak 6 orang dan yang tidak lulus 10 orang. Nilai ini sudah meningkat dibandingkan pra siklus. Namun nilai ada siklus I belum cukup baik dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 70. Selanjutnya peneliti melakukan siklus II, untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan siklus II, guru lebih baik dan menguasai karakter siswa, sehingga nilai rata – rata kelas yang di peroleh pada siklus II yaitu 79,06 dengan siswa yang lulus sebanyak 13 orang dan yang tidak lulus sebanyak 3 orang. Melihat hal tersebut, nilai rata – rata siswa meningkat secara signifikan dan termasuk ke dalam kriteria yang baik. Siswa yang mencapai nilai diatas KKM juga lebih meningkat dibandingkan pada pra siklus dan siklus I. Selain itu, penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran pun meningkat. Pada siklus I, penggunaan *mind mapping* oleh siswa memperoleh persentase 46,25% dan pada siklus II memperoleh persentase 81,25%. Melihat hal tersebut, meningkatnya pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat menunjukkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan peneliti setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Melalui kepala sekolah, hendaknya dapat membimbing dan memberikan pelatihan untuk para guru dalam memperluas wawasan dan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas. Hal tersebut bertujuan untuk terciptanya kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa selalu ingin belajar.

2. Bagi Guru

Penggunaan metode *mind mapping* yang telah peneliti gunakan dapat dilanjutkan untuk kelas lainnya apabila menemukan masalah yang tepat untuk penggunaannya. Guru juga dapat menggunakan model pembelajaran lain yang disesuaikan dengan bagaimana permasalahan yang ada di dalam kelas dan materi pembelajaran yang akan diperbaiki karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa tertarik untuk belajar. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi pembelajaran dengan baik tanpa mengubah metode *mind mapping* agar metode pengajarannya bisa lebih optimal dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.